

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keperawatan maternitas merupakan salah satu ilmu yang menguraikan tentang pemberian layanan kesehatan yang berkualitas dan profesional yang mengidentifikasi, berfokus, dan beradaptasi dengan kebutuhan fisik dan psikososial ibu hamil, bersalin, nifas, dan gangguan reproduksi, bayi baru lahir, dan keluarganya (Karjatin, 2016).

Pemberian layanan kesehatan yang berkualitas dan profesional sangat dibutuhkan pada *post natal care* atau *post partum* yang merupakan masa kritis baik bagi ibu maupun bayinya maka diperlukan asuhan keperawatan pada masa *post partum*. *Post partum* dimulai sejak 2 jam pertama setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu/42 hari setelah itu. Selama *post partum*, ibu akan mengalami perubahan fisiologis. Perubahan terjadi pada sistem reproduksinya. Perubahan pada sistem reproduksi tersebut diantaranya adalah payudara (*mammae*), *involutio uterus*, pengeluaran lochia, perubahan pada *endometrium*, *serviks*, *vulva* dan *vagina*, dan pada *perineum* (Maritalia, 2012).

Akibat terjadinya perubahan pada sistem reproduksi diantaranya payudara (*mammae*) maka diperlukan perawatan payudara. Perawatan payudara adalah

tindakan yang dilakukan untuk memperlancar produksi ASI (Kumalasari, 2015). Perawatan payudara akan sangat mempengaruhi proses pemberian ASI. Payudara yang bersih, sehat, dan terawat dengan baik dapat memperbanyak produksi ASI (Yefi dan Nina, 2015).

Perawatan payudara pada *post partum* merupakan tindakan yang dilakukan untuk mempersiapkan payudara agar dalam kondisi baik saat menyusui bayinya, meliputi perawatan kebersihan payudara baik sebelum maupun sesudah menyusui (Handayani, 2016).

Selain merawat payudara secara keseluruhan juga untuk merawat puting susu yang lecet dan merawat puting susu agar tetap lemas, tidak keras dan tidak kering. Merawat payudara baik selama kehamilan maupun setelah bersalin, selain menjaga bentuk payudara juga akan memperlancar keluarnya ASI (Hidayat, 2014).

Sehingga tujuan dilakukannya tindakan perawatan payudara adalah agar sirkulasi darah menjadi lancar mencegah penghambatan saluran susu, sehingga proses keluarnya ASI menjadi lancar. Selain itu pengaruh produksi dan keluarnya ASI disebabkan antara lain oleh hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon prolaktin yang berpengaruh terhadap jumlah produksi ASI, dan proses keluarnya ASI dipengaruhi oleh hormon oksitosin (Saleha, 2009).

Pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang (WHO, 2015).

Menurut data ASEAN tahun 2015 disimpulkan bahwa presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 76.543 orang ibu nifas.

Pada tahun 2015 ibu *pos partum* yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 77.231 atau (37, 12 %) diakibatkan perawatan payudara yang kurang (SDKI, 2015).

Menurut Penelitian Bidan Widi Utami 2015, merupakan salah satu Bidan Praktek Mandiri (BPM) di Desa Waluyorejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Berdasarkan data di BPM Widi Utami, terdapat Ibu Nifas pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2015 mencapai 66. Dari 66 ibu *post partum* rata-rata setelah melahirkan ASInya belum lancar dan tidak melakukan perawatan payudara, sehingga tidak semua ibu *post partum* memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Wulan, dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu *Post Partum*” Di RSUD Deli Serdang Sumatera Utara Tahun 2016, dari 18 responden ibu *post partum* di RSUD Deli Serdang diperoleh 16 responden (88,9%) yang mengalami kelancaran ASI karena melakukan perawatan payudara dengan benar, dan 2 responden (11,1%) yang tidak melakukan perawatan payudara dengan benar dan mengalami ASI tidak lancar.

Berdasarkan paparan-paparan di atas menunjukkan pentingnya perawatan payudara bagi ibu *post partum* dalam peningkatan produksi ASI, sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu

Post Partum mengenai Teknik Perawatan Payudara dalam Peningkatan Produksi ASI”.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengetahuan ibu *post partum* terhadap teknik perawatan payudara dalam peningkatan produksi ASI?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu *post partum* mengenai teknik perawatan payudara dalam peningkatan produksi ASI.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat menjadi referensi awal dan menjadi data dasar untuk mengembangkan penelitian ini agar menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Peneliti berharap Karya Tulis Ilmiah ini agar dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan sebagai referensi di perpustakaan mengenai gambaran pengetahuan ibu *post partum* mengenai teknik perawatan payudara dalam peningkatan produksi ASI.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta upaya meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan pada ibu *post partum* mengenai teknik perawatan payudara dalam peningkatan produksi ASI.

b. Bagi Praktik Keperawatan

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah dapat digunakan sebagai informasi dalam mengembangkan profesionalisme untuk memberikan pelayanan asuhan keperawatan khususnya dalam pemberian perawatan payudara.